

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investasi dapat dibagi menjadi 2 yaitu investasi sektor riil dan investasi sektor keuangan. Investasi sektor riil merupakan penempatan modal atau aset yang dapat terlihat secara fisik seperti pembukaan pabrik, properti, dan lain sebagainya. Sedangkan, investasi sektor keuangan tidak dapat dilihat langsung dari fisiknya melainkan dari nilai aset yang berupa surat berharga, sertifikat, deposito, dan lain sebagainya. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal yang berupa saham dan obligasi. Menurut Halim (2005) terdapat 3 hal yang perlu dipertimbangkan dalam berinvestasi yaitu 1) tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*), 2) jumlah ketersediaan dana yang ingin diinvestasikan, dan 3) tingkat risiko (*rate of risk*).

Pasar modal memiliki dua fungsi utama yang penting dalam perekonomian suatu negara yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Sebagai fungsi ekonomi, pasar modal mampu menyediakan sarana pendanaan bagi usaha dan sebagai sarana untuk perusahaan mendapatkan modal atau dana dari masyarakat (Hidayah, 2019). Sebagai fungsi keuangan, pasar modal dapat memberikan kesempatan bagi pemilik dana untuk memperoleh imbalan (*return*) dengan kriteria yang telah

ditentukan. Dengan adanya pasar modal, dapat mendorong terciptanya industri lain yang berdampak terciptanya lapangan kerja baru. Pasar modal adalah salah satu bagian dari pasar keuangan yang memiliki peran yang penting dalam perkembangan ekonomi dunia, termasuk Indonesia di masa yang akan datang.

Kondisi perekonomian yang stabil akan berpengaruh juga terhadap kestabilan kegiatan pada pasar modal. Tidak hanya faktor ekonomi, namun faktor non ekonomi seperti bencana alam dan peristiwa-peristiwa lain yang dapat memicu terjadinya fluktuasi harga saham di bursa efek. Semakin penting peran dari pasar modal dalam perekonomian Indonesia maka akan semakin sensitif pasar modal terhadap hal yang mempengaruhinya, baik itu berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan isu ekonomi.

Faktor lingkungan non-ekonomi yang saat ini masih menjadi topik hangat adalah pandemi virus *Covid-19*. Virus ini menjadi sorotan karena kemunculannya pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China, dan juga menyebar secara cepat ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Perkembangan krisis kesehatan ini berdampak pada pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan ekonomi kuartal II (Q2) 2020 *year on year* dibandingkan kuartal II (Q2) 2019 mengalami kontraksi sebesar minus 5,32 persen. Secara *quarter to quarter* (qtoq) pertumbuhan ekonomi Indonesia Q2 2020 berkontraksi atau minus 4,19 persen. Sementara itu pada Q1 2020 secara qtoq Indonesia sudah tumbuh minus 2,41 persen (Badan Pusat Statistik, 2020).

Perekonomian Indonesia yang semula memiliki rencana strategis untuk pertumbuhan ekonomi, harus digantikan dengan kebijakan darurat untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Salah satu upaya yang dilakukan

pemerintah adalah kebijakan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) tahap I yang diumumkan pada tanggal 10 April 2020. Pengumuman penerapan PSBB tahap I ini cukup menimbulkan reaksi pada pasar modal yang menjadi salah satu faktor pendukung peningkatan perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tabel pergerakan saham di seputaran tanggal peristiwa. Peneliti menyajikan data tersebut dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1
Pergerakan saham LQ45

Tanggal	Pembukaan	Penutupan	Volume Saham (Lembar)
17-Apr-20	662.69	695.47	2,291,600,000
16-Apr-20	694.44	662.69	2,084,200,000
15-Apr-20	712.26	694.44	2,303,600,000
14-Apr-20	693.48	712.26	2,010,900,000
13-Apr-20	700.06	693.48	1,350,400,000
09-Apr-20	697.73	700.06	2,091,500,000
08-Apr-20	729.74	697.73	1,989,400,000
07-Apr-20	736.73	729.74	3,564,500,000
06-Apr-20	702.42	736.73	2,962,900,000
03-Apr-20	688.11	702.42	2,202,700,000

(Sumber : www.finance.com)

Tabel diatas menunjukkan perubahan pada pergerakan saham, khususnya pada saham LQ45 sebelum pengumuman kebijakan PSBB tahap I. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa terjadinya kenaikan pada tanggal 9 April 2020 dari 697.73 menjadi 700.06 meningkat sebesar 2.33 poin. Setelah diumumkannya kebijakan PSBB tahap I dapat terlihat terjadinya penurunan pada tanggal 13 April 2020 dari 700.06 menjadi 693.48 mengalami penurunan sebesar 6.58 poin. Dengan demikian, pengumuman kebijakan penerapan PSBB tahap I, harga saham maupun volume saham mengalami fluktuasi, yaitu terjadinya kenaikan dan penurunan.

Meningkatnya kasus *Covid-19* merupakan informasi eksternal yang secara tidak langsung juga mempengaruhi saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45. Indeks LQ45 adalah 45 emiten dengan likuiditas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang telah diseleksi melalui beberapa kriteria tertentu dan juga mudah untuk diperdagangkan. Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 merupakan suatu kehormatan bagi perusahaan itu sendiri, karena hal tersebut berarti pelaku dalam pasar modal telah mengakui dan percaya bahwa tingkat likuiditas dari perusahaan ini baik. Saham-saham yang tergabung dalam LQ45 akan dipantau setiap 6 bulan sekali dan akan diadakan review yang biasanya akan berlangsung awal Februari dan awal Juli. Saham yang masih memenuhi kriteria akan tetap tergabung dalam LQ45, dan sebaliknya saham yang sudah tidak memenuhi kriteria akan digantikan dengan yang lebih memenuhi kriteria. Terkait dengan hal tersebut perhitungan return pasar akan didasarkan pada indeks ini.

Berdasarkan keadaan tersebut, dapat dipahami bahwa peristiwa yang berasal dari lingkungan non-ekonomi yaitu pengumuman kebijakan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) tahap I juga dapat mempengaruhi harga saham pada pasar modal. Hal tersebut sejalan dengan teori efisiensi pasar modal Hartono (2018) menyatakan bahwa informasi yang beredar dapat mempengaruhi perubahan harga pada pasar modal. Hartono (2018) menyebutkan bahwa pasar modal dikatakan efisien apabila harga sekuritas yang ada sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia. Informasi tersebut dapat berupa masa lalu maupun masa kini. Pengumuman kebijakan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tahap I menjadi informasi terkini yang dapat

mempengaruhi perubahan harga pada pasar. Hal ini tercermin dari fluktuasi yang terjadi pada harga yang beredar di pasar.

Menurut Subrata dan Werastuti (2020), *Event study* (studi peristiwa) dapat digunakan untuk menganalisis suatu informasi yang terkandung dalam suatu peristiwa yang terjadi yang berasal dari lingkungan non-ekonomi mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal. Salah satu peristiwa yang saat ini terjadi adalah pengumuman kebijakan penerapan PSBB tahap I yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19* semakin meluas. Pengumuman PSBB tahap I berkaitan juga dengan kestabilan perekonomian Indonesia, karena dapat mempengaruhi perubahan harga dan volume perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Abnormal return sering dikatakan sebagai perolehan *return* yang berlebih atas *return* yang diharapkan (*expected return*) pada masa depan. Apabila terjadi suatu peristiwa yang mengandung informasi yang baik dan berpengaruh terhadap investor, maka akan berdampak baik terhadap kenaikan pengembalian *return*, dan apabila kandungan informasi pada peristiwa tersebut dianggap buruk dan tidak berpengaruh terhadap investor, maka akan berdampak pada penurunan pengembalian *return*. (Pratama, 2015).

Dalam data pergerakan saham LQ45 dapat dilihat bahwa sebelum pengumuman penerapan PSBB tahap I berlangsung terjadi kenaikan harga saham dan setelah pengumuman penerapan PSBB tahap I berlangsung terjadi penurunan harga saham. Oleh sebab itu, peneliti akan meneliti bagaimana sebelum dan sesudah *abnormal return* yang disebabkan oleh adanya informasi pengumuman

penerapan PSBB tahap I. Apakah pasar akan bereaksi atau tidak terhadap peristiwa tersebut.

Trading volume activity merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas dari saham yang ada di pasar modal untuk mengetahui reaksi dari pasar modal terhadap suatu peristiwa yang terjadi melalui pergerakan dari volume perdagangan (A'immah, 2015). Dalam data pergerakan saham LQ45 dapat dilihat bahwa sebelum pengumuman penerapan PSBB tahap I berlangsung terjadi kenaikan volume perdagangan yang sebelumnya 1,989,400,000 lembar saham meningkat menjadi 2,091,500,000 lembar saham dan setelah pengumuman penerapan PSBB tahap I berlangsung terjadi penurunan volume perdagangan yang sebelumnya 2,091,500,000 lembar saham turun menjadi 1,350,400,000 lembar saham. Oleh sebab itu, peneliti akan meneliti bagaimana sebelum dan sesudah *Trading volume activity* yang disebabkan oleh adanya informasi pengumuman penerapan PSBB tahap I.

Selain fenomena yang telah dijelaskan, salah satu alasan yang juga melatar belakangi penelitian ini adalah adanya penelitian terdahulu mengenai peristiwa ekonomi, non-ekonomi yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rentini (2020) yang menggunakan *abnormal return*, *security return variability* dan *trading volume activity* sebagai indikator dalam melakukan analisis terhadap peristiwa aksi demo mahasiswa tolak revisi undang-undang KPK dan RKUHP 2019. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return*, *security return variability* dan *trading volume activity* sebelum, saat dan setelah peristiwa aksi demo mahasiswa tolak revisi undang-undang KPK dan RKUHP 2019. Penelitian Rentini (2020)

berbeda hasilnya dengan penelitian Subrata (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan sebelum dan sesudah penetapan status darurat global ke level tertinggi terkait *virus corona* oleh WHO. Penelitian Ismanto (2020) mengenai PSBB jilid II pada tanggal 7 September 2020 juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman PSBB Jilid II di DKI Jakarta. Tetapi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* (TVA). Berdasarkan hasil penelitiannya mengindikasikan reaksi pasar modal akibat Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) Jilid II merupakan sentimen negatif. Peristiwa tersebut membuat kekhawatiran investor walaupun volume perdagangan adanya peningkatan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini menekankan peristiwa saat pertama kali diumumkannya PSBB tahap I pada 10 April 2020. Pada situasi tersebut terlihat terjadinya penurunan ekonomi, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah saat kebijakan PSBB tahap I dilakukan memiliki dampak atau tidak pada pasar modal khususnya saham LQ45. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan pengaruh suatu peristiwa terhadap reaksi para investor di pasar modal. Dari beberapa penelitian terdahulu, diperoleh hasil yang berbeda-beda mengenai seberapa signifikannya pengaruh dari suatu peristiwa yang terjadi terhadap reaksi pasar modal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Kebijakan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Tahap I pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ45”**. Adapun alasan penulis memilih LQ45 sebagai objek penelitian, karena

LQ45 memiliki likuiditas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang telah diseleksi melalui beberapa kriteria tertentu dan juga mudah untuk diperdagangkan. Selain itu, peristiwa yang terjadi merupakan peristiwa yang pertama kali terjadi di Indonesia, berbeda dengan peristiwa seperti bencana alam atau peristiwa lainnya yang layak untuk dianalisis lebih lanjut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut.

1. Peristiwa yang memiliki kandungan informasi yang kuat akan menimbulkan reaksi di pasar modal. Kandungan informasi suatu peristiwa juga turut mempengaruhi harga saham dan volume perdagangan di pasar modal. Reaksi tersebut dapat diukur dengan mengetahui fluktuasi saham yang dapat menunjukkan perubahan signifikan.
2. Reaksi pasar terhadap adanya kandungan informasi dari suatu peristiwa yang terjadi ditunjukkan dengan perubahan harga saham dan volume perdagangan pada pasar modal. Reaksi ini dapat diukur dengan mengetahui perubahan dari *abnormal return* dan *trading volume activity* yang menunjukkan perubahan sebelum dan sesudah pengumuman penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tahap I.

3. Pengumuman kebijakan penerapan PSBB tahap I menyebabkan harga saham maupun volume transaksi saham LQ45 mengalami fluktuasi, dimana beberapa kali terjadi kenaikan maupun penurunan.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar terhadap pengumuman kebijakan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tahap I. Pada penelitian ini, menggunakan saham LQ45 periode tahun 2020, karena adanya perubahan jumlah saham pada periode sebelumnya. Periode tersebut memungkinkan terjadinya penurunan setelah pengumuman kebijakan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tahap I. Dalam penelitian ini menggunakan jangka waktu -5 sebelum pengumuman penerapan kebijakan di Indonesia dan +5 sesudah pengumuman penerapan kebijakan diberlakukan. Penggunaan waktu yang singkat ini dilakukan untuk menghindari adanya pengaruh informasi lain yang dapat mempengaruhi harga saham dan volume perdagangan, serta untuk lebih memfokuskan penelitian pada peristiwa yang terjadi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, rumusan masalah yang ingin diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) tahap I di Indonesia ?

2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) tahap I di Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) tahap I di Indonesia.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) tahap I di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu membuat peneliti lebih memahami tentang reaksi pasar modal terhadap terjadinya suatu peristiwa.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam pertimbangan pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat menganalisis dampak suatu peristiwa dari faktor ekonomi maupun non-ekonomi terhadap saham investor.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam menentukan kebijakan perusahaan yang dapat meningkatkan pembelian oleh investor.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian sejenis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian maupun perbandingan dalam penelitian-penelitian relevan lainnya.

